

*Laporan Kegiatan*

**PEMBINAAN KELOMPOK WANITA TANI  
DI PROPINSI ACEH**

**FORUM KOMUNIKASI WANITA TANI II**  
Bireuen, 23-24 Maret 2011

Oleh : Nazariah



**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP)  
NANGGROE ACEH DARUSSALAM  
2011**

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b>	.....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	.....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR FOTO</b>	.....	<b>ii</b>
<b>PENDAHULUAN</b>	.....	<b>1</b>
1. Latar Belakang	.....	1
2. T u j u a n	.....	2
<b>II. PROSEDUR PELAKSANAAN</b>	.....	<b>3</b>
1. Tempat dan waktu	.....	3
2. Peserta	.....	3
3. Pendanaan	.....	3
4. Nara Sumber	.....	4
<b>HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN</b>	.....	<b>5</b>
1. Tema Kegiatan	.....	5
2. Peserta	.....	5
3. Agenda Acara dan Materi	.....	7
<b>RANGKUMAN SINGKAT MATERI</b>	.....	<b>11</b>
<b>RANGKUMAN DISKUSI YANG BERKEMBANG</b>	.....	<b>26</b>
<b>PEMBENTUKAN JARINGAN (NETWORK) KELOMPOK WANITA TANI DI ACEH</b>	.....	<b>32</b>
<b>FORUM KOMUNIKASI WANITA TANI DALAM GAMBAR</b>	.....	<b>33</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Teks</b>	<b>Hal.</b>
1.	Daftar peserta forum komunikasi wanita tani di Bireuen	5
2.	Agenda acara dan materi forum komunikasi wanita tani	8
3.	Opini peserta terhadap pembentukan jaringan KWT di Aceh	32

## DAFTAR FOTO

<b>Foto</b>	<b>Teks</b>	<b>Hal.</b>
1.	Spanduk kegiatan	2
2.	Peserta Forum Komunikasi Wanita Tani	3
3.	Koordinator KWT BPTP NAD-ACIAR, Nazariah menjelaskan latar belakang kegiatan Forum Komunikasi Wanita Tani II	8
4.	Berbagi pengalaman dan suka duka dalam membina KWT (Supriyani. SP. Pembina KWT Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat)	11
5.	Berbagi pengalaman dan suka duka dalam membina KWT (Radhiah, PPL Pembina KWT Semangat Baru Lipah Rayeuk Jeumpa Bireuen)	13
6.	Berbagi pengalaman dan suka duka dalam KWT (Khairina, ketua KWT Tunas Mekar Tanjong Ni Peusangan Bireuen)	14
7.	Berbagi pengalaman dan suka duka dalam KWT (Zainabon, ketua KWT Tunas Harapan Naga Uambang Lhoknga Aceh Besar)	14
8.	Marlina, SE (Forum Bangun Aceh) memberi materi Kepemimpinan	16
9.	Israwati, M. Kes (dinas Kesehatan Bireuen) memberi materi Nutrisi/Gizi	16
10 & 11	Marlina (Koperasi Wanita Hareukat Poma) dan Nonong (CCA) memaparkan pengalaman dalam mengelola koperasi wanita dan contoh produk yang mereka hasilkan	18
12 & 13	Robert (Jembatan Masa Depan) dan Heri (Yayasan Permakultur Aceh) mencertitakan Pengalaman Organisasi mereka dalam program sejenis	21
14.	Bupati Kabupaten Bireuen (Nurdin Abdurrahman) memberikan sambutan pada Forum Komunikasi Wanita Tani	24
15.	Anna Stremple memberikan materi pada Forum Komunikasi Wanita Tani	25
16.	Rebecca Liness Kelly memberikan materi pada Forum Komunikasi Wanita Tani	25
17.	Peserta Bertanya	31

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Dalam pembangunan pertanian, salah satu elemen penting yang perlu mendapat perhatian adalah kelompok wanita tani. Hal ini disebabkan wanita mempunyai peranan penting dalam proses produksi di semua komoditi pertanian, baik tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan perternakan.

Untuk meningkatkan produksi, pendapatan atau penghasilan keluarga, potensi kelompok wanita tani sangat perlu ditingkatkan, mengingat wanita di Provinsi Aceh memiliki peranan yang cukup besar dalam kegiatan pertanian. Untuk mencapai hal ini, kelompok wanita tani perlu diberi pembinaan dan fasilitasi agar dapat memperoleh akses terhadap informasi-informasi teknologi dan informasi kebijakan dalam bidang pertanian yang mereka butuhkan melalui pelatihan, forum pertemuan, dan lain-lain agar mereka mampu meningkatkan kemampuan diri dalam kelompoknya masing-masing untuk keberlanjutan pembangunan pertanian di Aceh.

Menyikapi hal tersebut, BPTP NAD – ACIAR Australia dan juga instansi/dinas terkait baik di tingkat propinsi, kabupaten dan kecamatan telah menjalin kerjasama yang inten dalam upaya melakukan pembinaan terhadap Kelompok Wanita Tani di Propinsi Aceh sejak tahun 2009. Kelompok Wanita Tani (KWT) yang telah dilaksanakan pembinaan tersebar pada 4 kabupaten, yaitu; Aceh Besar, Pidie, Bireuen dan Aceh Barat. Pada tahun-tahun berikutnya diharapkan akan makin banyak kelompok-kelompok wanita tani yang akan terbentuk baik di daerah yang telah menjadi binaan, maupun di kabupaten lain.

Awal tahun 2011 KWT binaan BPTP NAD mencapai 23 kelompok, dengan penyebaran 8 KWT di Kabupaten Bireuen, 1 KWT di Pidie, 11 KWT di Kabupaten Aceh Barat dan 3 KWT di Kabupaten Aceh Besar.

Meskipun pembinaan yang dilakukan oleh BPTP Aceh - ACIAR melibatkan lebih 300 orang wanita tani yang bergabung dalam KWT dan tersebar pada 4 kabupaten seperti tersebut diatas, akan tetapi masing-masing KWT menjalankan usahataniya sendiri-sendiri, sehingga banyak informasi mengenai kegiatan KWT secara keseluruhan kurang mereka dapatkan.

Untuk menyamakan persepsi, visi dan misi semua KWT yang telah dibina pada Maret 2010 bertempat di Saree Aceh Besar melalui Forum Komunikasi Wanita Tani I.

Selanjutnya menindaklanjuti kegiatan Forum I, maka pada tanggal 23 Maret 2011 Forum Komunikasi Wanita Tani II dilaksanakan di Kabupaten Bireuen.

Pelaksanaan Forum Wanita Tani ini untuk mendukung kegiatan KWT pada tahun 2011. Forum ini sebagai ajang pertemuan wakil-wakil dari anggota KWT, PPL pembina, Dinas/instansi terkait yang berwenang dan pihak-pihak lain yang diharapkan dapat berperan dalam proses keberlangsungan KWT di Aceh.



Foto 1. Spanduk kegiatan

## Tujuan

Seperti halnya tujuan Forum Komunikasi Wanita Tani I, maka Forum II ini juga bertujuan untuk saling tukar menukar informasi dalam rangka pembentukan jaringan komunikasi kerja untuk meningkatkan peran wanita tani dalam pembangunan pertanian di Provinsi Aceh. Lebih rinci, tujuan yang ingin dicapai dengan pelaksanaan Forum ini adalah :

1. Memberi kesempatan bagi anggota KWT dan PPL untuk berbagi pengalaman, belajar dan saling tukar menukar informasi antara satu dengan yang lain
2. Memberikan pelatihan bagi anggota KWT untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan
3. Menggali potensi kemitraan
4. Membangun dukungan untuk pembentukan jaringan wanita tani
5. Mempromosikan keberhasilan dan memetik pelajaran dari kegiatan KWT

## PROSEDUR PELAKSANAAN

### Tempat dan Waktu

Kegiatan Forum Komunikasi Wanita Tani II dilaksanakan di ruang operasional (aula) Sekretariat Daerah Kabupaten Bireuen Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam pada tanggal 23 - 24 Maret 2011, dilanjutkan dengan kunjungan lapangan pada tanggal 25 Maret 2011.

### Peserta

Peserta kegiatan Forum Wanita adalah anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Kabupaten Aceh Barat, Bireuen, Pidie, dan Aceh Besar, PPL pembina KWT masing-masing Kabupaten, NGO, PPL Demplot dan staf BPTP NAD. Disamping itu, kegiatan ini juga dihadiri oleh tim ACIAR Australia, Universitas Syiah Kuala, Pemerintah Kabupaten Bireuen, serta dinas/instansi terkait lainnya. Peserta dari KWT dan PPL pembina berjumlah 50 orang dan peserta lainnya mencapai 50 orang.



Foto 2. Peserta Forum Komunikasi Wanita Tani

### Pendanaan

Kegiatan ini sepenuhnya didanai dari Proyek kerjasama BPTP NAD dengan Australian Centre for International Agricultural Research (ACIAR).

## **Narasumber**

Narasumber berasal dari :

1. B P T P NAD
2. ACIAR Australia
3. New South Wales Industry & Investment Australia
4. NGO / LSM:
  - Koperasi Wanita Hareukat Poma
  - Tabangun Aceh
  - Canadian Cooperatives Association (CCA)
  - Jembatan Masa Desan (JMD)
  - Yayasan Permakultur Aceh (YPA)

## HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

### Tema Kegiatan

Forum Komunikasi Wanita Tani mengangkat tema "*Wanita Tani Dalam Pembangunan Pertanian Di Propinsi Aceh*"

### Peserta

Peserta kegiatan Forum Wanita adalah anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Kabupaten Aceh Barat, Bireuen, Pidie, dan Aceh Besar, PPL pembina KWT masing-masing Kabupaten, NGO, PPL Demplot dan staf BPTP NAD. Disamping itu, kegiatan ini juga dihadiri oleh tim ACIAR Australia, Pemerintah Kabupaten Bireuen, serta dinas/instansi terkait lainnya. Total peserta yang mengikuti Forum Komunikasi Wanita Tani selama 2 hari adalah 106 orang, peserta tetap 50 orang sisanya peserta tidak tetap. Untuk lebih jelas nama dan asal dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar peserta forum komunikasi wanita tani di Bireuen

No.	Nama	Asal Peserta
1.	Nurdin Abdurrahman	Bupati Bireuen
2.	Peter Slavich	ACIAR Australia
3.	Malem Mcleod	ACIAR Australia
4.	Rebecca Lines Kelly	ACIAR Australia
5.	Gavin Tinning	NSW Australia
6.	T. Iskandar	BPTP Banda Aceh
7.	Anna Stempel	A Y A D
8.	Sofyan Syah	BP2KP Bireuen
9.	Saifullah	BP2KP Bireuen
10.	Azmi Abdullah	Dinas Pertanian Bireuen
11.	AA. Rahmiana	Balitkabi Malang
12.	Dr. Zaitun	Unsyiah Banda Aceh
13.	Dr. Elli Kusumawati	Unsyiah Banda Aceh
14.	Dr. M. Aman Yaman	Unsyiah Banda Aceh
15.	Dr. T. Fadrial Kamil	Unsyiah Banda Aceh
16.	Israwati, M. Kes	Dinkes Bireuen
17.	Apprilina	Dinkes Bireuen
18.	Die Phar, SE	Disperindakop Bireuen
19.	Halidar. S.Sos	BPMPKS
20.	Khaidar. SP	KPI NAD
21.	Janusadaruddin	BPTP NAD
22.	Mahdi	BPTP NAD
23.	Basri. AB	BPTP NAD
24.	Bardi Ali	BPTP NAD
25.	Syukri Hasan	BPTP NAD
26.	Eka Fitria	BPTP NAD
27.	M. Ferizal	BPTP NAD

No.	Nama	Asal Peserta
28.	Nazariah	BPTP NAD
29.	Mahdi	BPTP NAD
30.	Taufik	Banda Aceh
31.	Riani Gustina	Banda Aceh
32.	Ismed. R	YPA Banda Aceh
33.	Heri	YPA Banda Aceh
34.	Robert. H	JMD Banda Aceh
35.	Marhaban	Banda Aceh
36.	Khairul Azmi	Banda Aceh
37.	Supriyani	PPL KWT Aceh Barat
38.	Salamah	Aceh Barat
39.	Rabiah	Aceh Barat
40.	Nyak Cut	Aceh Barat
41.	Sapiah	Aceh Barat
42.	Marhamah	Aceh Barat
43.	Zainabon	KWT Naga Uambang Aceh Besar
44.	Mawarni	KWT Naga Uambang Aceh Besar
45.	Nurbayani	PPL Kuta Baro Aceh Besar
46.	Nuranisah	KWT Bak Buloh Aceh Besar
47.	Mariana	KWT Bak Buloh Aceh Besar
48.	Siti Hawa	KWT Layeun Aceh Besar
49.	Rusna	KWT Layeun Aceh Besar
50.	Siti Hajar	Empetring Aceh Besar
51.	Suryana	Koordinator PPL Sakti Pidie
52.	Dedeh Kurniati	PPL Sakti Pidie
53.	Nurlali	KWT Lameu Raya Pidie
54.	Nurhasanah	Kopwan Hareukat Poma Pidie
55.	Marlina	Kopwan Hareukat Poma Pidie
56.	Nonong Husna	Kopwan Hareukat Poma Pidie
57.	Suherman	Koordinator PPL SP. Mamplam Bireuen
58.	Suryadi	PPL SP. Mamplam Bireuen
59.	Rukiah Abbas	KWT SP. Mamplam Bireuen
60.	Nurleli	KWT SP. Mamplam Bireuen
61.	Jailani. SP	Koordinator PPL Peulimbang Bireuen
62.	Nurrajiati	PPL Peulimbang Bireuen
63.	Faryati	KWT Peulimbang Bireuen
64.	Azizah	KWT Peulimbang Bireuen
65.	Yusnidar. SP	PPL Peudada Bireuen
66.	Hasnidar	KWT Pulo Lawang Bireuen
67.	Nilawati	KWT Pulo Lawang Bireuen
68.	Sumarni. SP	Koordinator PPL Jeumpa Bireuen
69.	Radhiah	PPL Jeumpa Bireuen
70.	Khamsiah	KWT Lipah Rayeuk Bireuen
71.	Wardiah	KWT Lipah Rayeuk Bireuen
72.	Maryam	KWT Lipah Rayeuk Bireuen
73.	Sa'biah	KWT Lipah Rayeuk Bireuen
74.	Nurlatifah	Koordinator PPL Kota Juang Bireuen

No.	Nama	Asal Peserta
75.	Aisyah. M	KWT Blang Tingkeum Bireuen
76.	Yusnidar	KWT Blang Tingkeum Bireuen
77.	Aiyah	KWT Lhok Awe-Awe Bireuen
78.	Nurlaili	KWT Lhok Awe
79.	Rahmah	KWT Lhok Awe
80.	Zakiati. SP	PPL Peusangan Bireuen
81.	Nafsiah	KWT Tanjong Ni Bireuen
82.	Khairina	KWT Tanjong Ni Bireuen
83.	Hamidah	KWT Tanjong Ni Bireuen
84.	Muliyasri, HS	Koordinator PPL Kuta Blang Bireuen
85.	Rafika. SP	PPL Kuta Blang Bireuen
86.	Ti Basiah	KWT Blang Panjoe Bireuen
87.	Fatimah	KWT Blang Panjoe Bireuen
88.	Suryati	KWT Blang Panjoe Bireuen
89.	Mursal	Bireuen
90.	Mulyawan	Bireuen
91.	Junaidi	Bireuen
92.	Jafaruddin	Bireuen
93.	Darwansyah	Bireuen
94.	Fitria Juliana	Bireuen
95.	Fahmi Akmal	Bireuen
96.	Abdul Fatah	Bireuen
97.	Bustamam	Bireuen
98.	Ade Erian Candra	Bireuen
99.	Marlina, SE	Bireuen
100.	Fitriani	Bireuen
101.	Nuraini	Bireuen
102.	Nurmaliana	Bireuen
103.	Siti Hasanah	Bireuen
104.	Cut Husna	Bireuen
105.	Khairani	Bireuen
106.	Amalia	Bireuen

### **Agenda Acara dan Materi**

Kegiatan berlangsung selama 3 hari, 2 hari diselenggarakan dalam ruangan yang diisi dengan beberapa materi dan 1 hari kunjungan lapangan. Materi yang disampaikan dalam forum ini adalah;

1. Gambaran Umum kegiatan Kelompok Wanita Tani pada Proyek ACIAR dari BPTP NAD (Nazariah. SP. MSi)
2. Kepemimpinan (Marlina, SE dari LSM Forum Aceh)
3. Pengolahan dan pemasaran hasil pertanian (Marlina, dari Koperasi Wanita Hareukat Poma)

4. Nutrisi/gizi (Israwati,M.Kes. Dinas Kesehatan Bireuen)
5. Pengalaman organisasi lain dalam pembinaan KWT atau program sejenis (Heri dari YPA, Robert dari JMD dan Nonong Husna dari CCA)



Foto 3. Koordinator KWT BPTP NAD-ACIAR, Nazariah menjelaskan latar belakang kegiatan Forum Komunikasi Wanita Tani II

Disamping itu, kegiatan ini juga diisi dengan pengalaman dari PPL pembina yang menceritakan dinamika kelompok wanita tani yang dibina, serta ketua KWT yang mengisahkan suka duka dalam berkelompok.

Pada kesempatan yang sama Bupati Bireuen Bapak Nurdin Abdurrahman juga memberikan materi tentang peran pemerintah daerah untuk keberlangsungan program KWT.

Untuk lebih jelas agenda acara dan materi yang dilaksanakan pada Forum Komunikasi Wanita Tani dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Agenda acara dan materi forum komunikasi wanita tani

**23 MARET 2011**

Waktu	Acara	Narasumber/Fasilitator	Keterangan
08.00-9.00	Registrasi peserta	Panitia	
9.00- 9.30	Penjelasan tentang topik acara Perkenalan para peserta	Nazariah	
9.30-10.00	Berbagi pengalaman dan cerita tentang Suka duka dalam KWT	Supriyani	PPL Arongan Lambalek Aceh Barat
10.00-10.15	Coffea Break	Panitia	
10.15-10.45	Lanjutan berbagi pengalaman dan cerita (suka duka KWT )	Khairina	Ketua KWT Tunas Mekar Tanjong Ni Peusangan Bireuen

Waktu	Acara	Narasumber/Fasilitator	Keterangan
10.45-12.30	Kepemimpinan - Metode yang baik untuk memfasilitasi kelompok  - Membangun dukungan untuk keg. PPL - Metode mentransfer pengetahuan dan ketrampilan - Cara pengambilan keputusan dan pemecahan masalah - Pengembangan proposal untuk pendanaan (bagaimana menulis proposal dan berhubungan dengan mitra/donor) - Membangun kepercayaan kelompok	Marlina	Forum Bangun Aceh
12.30-13.45	Istirahat / makan siang	Panitia	
13.45-14.45	Pengalaman LSM lain dalam menggerakkan wanita - Pengolahan dan pemasaran hasil pertanian	Marlina	Hareukat Poma
14.45-15.00	Coffea Break	Panitia	
15.00-16.30	Nutrisi/Gizi	Dr. Amir Adami	Dinas Kesehatan Bireuen
16.30	Istirahat	Panitia	

## 24 MARET 2011

Waktu	Acara	Narasumber/Fasilitator	Keterangan
08.00-08.30	SELAMAT DATANG	Panitia	
08.30-08.45	Kegiatan ACIAR di Propinsi NAD • Pembinaan Kelompok Wanita Tani	Ir. T. Iskandar. MSi	Ka. BPTP
08.45-09.30	Gambaran umum KWT binaan BPTP NAD-ACIAR	Nazariah	Koordinator KWT BPTP NAD – ACIAR Australia
09.30-09.50	Peran Pemerintah Daerah untuk keberlanjutan program pembinaan KWT	Nurdin Abdurrahman	Bupati Bireuen
09.50-10.00	Kata Sambutan ACIAR	Dr. Peter Slavich	Pemimpin Proyek ACIAR
10.00-10.15	Coffea Break	Panitia	Sambil jalan kegiatan

Waktu	Acara	Narasumber/Fasilitator	Keterangan
10.15-10.30	Diskusi panel	Nazariah	
10.30-11.00	Berbagi pengalaman dan cerita tentang Suka duka dalam KWT	Zainabon (dirangkai dengan tanya jawab)	Ketua KWT Tunas Harapan Naga Umbang Lhoknga Aceh Besar
11.00- 11.30	Peran PPL dalam pembinaan KWT di daerah	Radhiah (dirangkai dengan tanya jawab)	PPL KWT Semangat Baru Lipah Rayeuk Jeumpa Bireuen
11.30-12.15	Penilaian kebutuhan KWT	Anna Strempele (dirangkai dengan tanya jawab)	ACIAR
12.15-12.45	Pengalaman dari organisasi lain dalam pembinaan KWT	Yayasan Permakultur Aceh (YPA)	
12.45- 14.00	I S H O M A	Panitia	
14.00-14.30	Pengalaman dari organisasi lain dalam pembinaan KWT	Jembatan Masa Depan (JMD)	
14.30-15.00	Pengalaman dari organisasi lain dalam pembinaan KWT	Canadian Cooperatives Association (CCA)	
15.00-15.15	Coffea Break	Panitia	
15.15-16.15	Membangun jaringan KWT	New South Wales Industry & Investment Australia	
16.15 – 16.30	Penutupan	Panitia	

## 25 MARET 2011

Waktu	Acara	Narasumber/Fasilitator	Keterangan
08.30-09.30	Kunjungan ke : <ul style="list-style-type: none"> <li>Permanen Site Blang Tingkeum Kota Juang</li> </ul>	Panitia	
09.30-12.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>KWT Semangat Baru Desa Lipah Rayeuk Kec. Jeumpa</li> </ul>		

## RANGKUMAN SINGKAT MATERI

### 1. *Berbagi pengalaman dan suka duka dalam membina KWT (Nara sumber: Supriyani, SP. dan Radhiah)*

#### a. **Supriyani (PPL Pembina KWT Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat):**

- Dalam melaksanakan pembinaan /penyuluhan, harus memperhatikan sosial budaya setempat, karena lain daerah akan lain cara pendekatan yang dilakukan kepada masyarakat. Cara penyuluhan sangat terkait dengan pengaruh sosial budaya setempat.



- Keadaan lahan pekarangan di daerah Arongan Lambalek juga sumber daya manusianya menunjang untuk penanaman

Foto 4. Berbagi pengalaman dan suka duka dalam membina KWT (Supriyani. SP. Pembina KWT Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat)

- tanaman sayur-sayuran tetapi pada kenyataannya untuk kebutuhan sehari-hari para ibu harus membeli sayur-sayuran dan sayuran tersebut harus didatangkan dari daerah Nagan Raya;
- Desa pertama yang dimasuki adalah desa Cot Buloh, desa tersebut kebetulan tempat BPP Arongan Lambalek berada. Kebiasaan ibu-ibu rumah tangga menunggu tukang sayur keliling setiap hari menggugah ibu supriyani mengajak ibu-ibu tersebut menanam sayur di pekarangan masing-masing atau lahan-lahan kosong yang ada. Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan melakukan diskusi tentang pertanian secara umum lalu mengadakan sesi tanya jawab dengan para ibu tentang pengeluaran harian untuk keperluan bumbu sehari-hari atau kebutuhan sehari-hari.
- Dengan menerapkan pendekatan dan prinsip kerja untuk memotivasi ibu-ibu dengan istilah PKS (Pengetahuan, Ketrampilan dan Sikap), membuat para ibu menyadari bahwa mereka dapat mengurangi pengeluaran harian dengan membuat berkebun sendiri di rumah sehingga pengeluaran tersebut dapat

dialihkan untuk hal yang lain. Juga dengan memberikan gambaran mengenai keuntungan yang dapat diraih oleh para ibu bila mereka mau bercocok tanam sayuran sendiri di pekarangan rumah atau di lahan-lahan kosong yang ada di desa mereka

- BPP Arongan Lambalek sendiri mempunyai kebun percontohan yang berisi tanaman palawija sehingga para ibu dapat melihat contoh tanaman dan mengetahui cara bertanamnya dan mereka jadi tertarik.
- Menyarankan agar dibentuk kelompok agar mudah dikoordinasi dibandingkan dengan perorangan. Melakukan dukungan untuk membantu Manajemen Kelompok agar keuntungan kelompok dapat berputar dan dipergunakan kembali oleh anggota kelompok.
- KWT pertama di Kecamatan Arongan Lambalek berdiri pada tahun 2009, di Desa Cot Buloh yaitu; KWT Tunas Mekar. Karena latar belakang pendidikan dan usia para anggota KWT beragam, dalam memotivasi dan menggerakkan KWT, PPL pembina tidak hanya memberikan teori saja tetapi juga melakukan demonstrasi.
- PPL Pembina memfasilitasi KWT ini dengan mengajukan proposal pembinaan KWT kepada BPTP NAD-ACIAR Australia setelah mengetahui bahwa ada dana pembinaan yang bisa dipergunakan untuk melaksanakan aktivitas KWT Tunas Mekar pada awal kegiatan.
- PPL Pembina memberikan saran dan penyuluhan tentang jenis tanaman yang bermanfaat untuk ditanam dan teknologi pertanian untuk digunakan misalnya seperti pembuatan pupuk cair organik. Selain itu, juga melakukan demonstrasi kegiatan pengolahan produk hasil pertanian agar anggota kelompok tidak jenuh dan juga melakukan diversifikasi tanaman pertanian dan berbagai kegiatan lainnya.
- Sampai awal tahun 2011 KWT di Kecamatan Arongan Lambalek sudah berjumlah 11 KWT. Ibu Supriyani hanya membina KWT pada satu kecamatan saja dimana beliau bertugas.

**b. Radhiah (PPL Pembina KWT Semangat Baru Desa Lipah Rayeuk Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen):**

Bekerja secara berkelompok lebih menguntungkan dari pada bekerja sendiri. Pemikiran itulah yang mendasari terbentuknya KWT Semangat Baru Desa Lipah Rayeuk Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen. Adapun keuntungan yang sudah didapatkan dari berkelompok dalam KWT adalah :

- Bercocok tanam sayuran dengan berkelompok (KWT) lebih dimudah diperhatikan, mudah dikunjungi orang daripada menanam sendiri dilahan pekarangan
- Berkelompok lebih mudah menjadi langganan para agen yang menampung hasil panen
- Dengan berkelompok, KWT kami sudah pernah dikunjungi Bupati Bireuen.



Foto 5. Berbagi pengalaman dan suka duka dalam membina KWT (Radhiah, PPL Pembina KWT Semangat Baru Lipah Rayeuk Jeumpa Bireuen)

Disamping itu, dalam membina KWT PPL pembina selalu mengedepankan "5 i" dalam setiap pekerjaan, yaitu :

- Islam : Bersih
- Iman : Percaya
- Ihsan : Baik
- Ikhlas : ikhlas hati
- Ilmu : ilmu yang akan kita sampaikan.

Hal lain yang sangat membantu KWT Semangat Baru berkembang adalah dukungan

dari bapak-bapak dan juga kelompok tani Ingin Maju yang ada di desa tersebut.

**2. Berbagi pengalaman dan suka duka dalam KWT (Nara sumber: Khairina dan Zainabon)**

**a. Khairina (Ketua KWT Mekar Jaya Desa Tanjong Ni Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen)**

- KWT Mekar Jaya dibentuk pada bulan Juni 2010 dengan anggota sebanyak 50 orang dan dibagi dalam 3 kelompok, yang dibentuk atas inisiatif para ibu dan anak gadis desa Tanjong Ni.



Foto 6. Berbagi pengalaman dan suka duka dalam KWT (Khairina, ketua KWT Tunas Mekar Tanjong Ni Peusangan Bireuen)

- Komoditas yang ditanam adalah

bayam, terong, jagung, sawi dan kacang tanah, dimana ketua KWT menanyakan kepada anggota jenis tanaman apa yang ingin mereka

tanam. Untuk keuangan kas dari hasil keuntungan penjualan hasil pertanian kelompok dipegang oleh Ketua dan Bendahara KWT.

**b. Zainabon (Ketua KWT Tunas Harapan Desa Naga Umbang Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar)**



Foto 7. Berbagi pengalaman dan suka duka dalam KWT (Zainabon, ketua KWT Tunas Harapan Naga Umbang Lhoknga Aceh Besar)

- KWT ini membudidayakan tanaman sayuran dan ternak itik
- Tujuannya adalah menghasilkan produksi sayuran/ternak untuk dikonsumsi oleh keluarga anggota, kelebihan produksi dijual untuk menambah modal kelompok,

menumbuhkan rasa kebersamaan dalam berkelompok, Memperkuat kelompok untuk pengembangan ke depan.

- Manfaat KWT bagi anggota kelompok yang sudah dirasakan adalah : menghemat biaya konsumsi sayuran keluarga, menambah pengetahuan cara berusahatani dan berorganisasi, pemanfaatan lahan kosong, memperkuat kebersamaan dan kekompakan, menambah percaya diri untuk makin maju dan berkembang.
- Usaha dan hasil lain yang sudah didapatkan adalah bantuan hand traktor dari PT. SAI, usaha simpan pinjam dan perluasan areal tanam
- Kendala yang dihadapi selama ini kondisi iklim menimbulkan resiko kegagalan usahatani: Hujan terlalu lama menyebabkan banjir, kemarau panjang menyebabkan kekeringan, sumber air tidak cukup.
- Anggota KWT tetap semangat untuk terus berusaha.

### **3. Kepemimpinan (Marlina, SE. Forum Bangun Aceh)**

#### **a. Kepemimpinan Kharismatis**

- Karakteristik pemimpin:
  - Mengadvokasi visi yang menantang dan diterima oleh publik
  - Melaksanakan pekerjaan dengan cara-cara yang tidak konvensional
  - Melakukan pengorbanan diri (*self sacrifices*)
  - Yakin terhadap usulan dan tindakan mereka
  - Menginspirasi orang lain secara emosional
  - Melihat peluang yang orang lain tidak lihat
- Proses pengaruh
  - Identifikasi personal
  - Internalisasi nilai dan keyakinan baru
- Kondisi yang mendukung
  - Berkembangnya situasi krisis
  - Status quo yang akut
  - Masyarakat yang putus asa

## b. Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional

- Kepemimpinan transformasional
  - Pengaruh yang ideal
  - Masukan, pertimbangan, pengembangan individual
  - Memberikan motivasi yang inspirasional
  - Merangsang akal sehat/rasional
- Kepemimpinan transaksional
  - Memberikan penghargaan atas prestasi
  - Memberikan insentif, rangsangan, dan dukungan untuk staf agar berkinerja optimal
  - Tidak sungkan memberikan sanksi atas kegagalan



Foto 8. Marlina, SE (Forum Bangun Aceh) memberi materi Kepemimpinan



Foto 9. Israwati, M. Kes (dinas Kesehatan Bireuen) memberi materi Nutrisi/Gizi

### 4. *Nutrisi/Gizi (Israwati, M. Kes. Dinas Kesehatan Kabupaten Bireuen)*

Masalah yang disebabkan oleh kekurangan gizi, misalnya : tubuh kita menjadi kurus, lemah dan mudah sakit serta sebagainya.

#### **Masalah-masalah gizi yang perlu kita kenali**

- Anak kurus ( berat badan kurang )
- Anak umur 6 bulan keatas belum diberi makanan pendamping asi ( mp-asi )
- Anak gampang sakit ( misal: campak, mencret, batuk ,pilek )
- Badan anak lemah dan lesu

- Anak tidak suka makan
- Anak umur 6-12 bln hanya diberi makan nasi yang dihaluskan saja.
- Anak berumur dibawah 6 bulan sudah diberi makanan padat.
- Anak tidak mudah sembuh kalau sakit
- Anak banyak makan tetapi cacingan

Hal-hal yg menghambat upaya meningkatkan gizi keluarga

- Sudah kebiasaan masyarakat kami untuk memberikan bubur cair kepada bayi berumur beberapa hari. Hasilnya, mereka gemuk dan tidak sakit
- Anak saya hanya makan nasi dengan lauk atau ikan saja karena dia tidak suka makan sayuran.....
- Kami hanya merebus saja makanan kami supaya gampang. Memasak dengan cara rumit hanya akan menambah pekerjaan kami yang sudah melelahkan.....

Pesan – pesan gizi untuk keluarga

- Usahakan menanam pekarangan / kebun sendiri dengan tanaman pangan, sayuran – sayuran, buah – buahan, dll.
- Perut kenyang saja tidak cukup. Makanlah beraneka ragam jenis makanan untuk memenuhi semua zat gizi yang dibutuhkan ( makanan pokok, sayuran, lauk pauk, dan buah – buahan ).
- Peliharalah ternak kecil untuk keb gizi keluarga mis: ayam, itik, bebek, kelinci atau ikan kolam.
- Supaya anak mau makan masaklah makanan dirumah agar enak dan menarik, meskipun sederhana dan murah

Cara menyusun menu bergizi

- Menu yg sehat dan bergizi sebaiknya memenuhi ke-3 zat gizi utama.
- Dalam menyusun menu yg bergizi dan sehat, sebenarnya tidak perlu bahan makanan yg mahal, gunakan bhn lokal.
- Sayuran agar rasanya enak bisa diolah sebagai sayur santan atau ditumis dengan bumbu sederhana.
- Sebaiknya sebagian makanan digoreng agar mengandung minyak / lemak yg dibutuhkan oleh tubuh kita.

Hal-hal yang menghambat usaha peningkatan gizi

- Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang gizi, mis : anak dibiarkan banyak jajan, padahal makanan tersebut tidak memenuhi kebutuhan gizi yang baik
- Rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi bagi masa depan anak mis : kebiasaan merokok dan menyimpan uang untuk kepentingan lain, sementara untuk kebutuhan gizi keluarga dinomorduakan
- Kebiasaan yang sulit diubah, mis : hanya makan ikan dan daging tanpa sayuran sehingga pola makannya kurang seimbang, memberikan nasi uleg ( nasi yang dihaluskan )

#### 5. Pengalaman Organisasi Lain dalam program sejenis

##### a. Pengolahan dan pemasaran hasil pertanian (Pengalaman Koperasi Wanita Hareukat Poma Pidie)



Foto 10 dan 11. Marlina (Koperasi Wanita Hareukat Poma) dan Nonong (CCA) memaparkan pengalaman dalam mengelola koperasi wanita dan contoh produk yang mereka hasilkan

#### Latar Belakang

- Keinginan pengrajin emping melinjo di desa-desa Mutiara bisa bekerja sama untuk mensejahterakan kaum perempuan pengusaha industri rumah tangga
- Meningkatkan pendapatan keluarga melalui usaha emping melinjo
- Adanya Nilai tawar emping melinjo khas pidie dipasar (dalam dan Luar daerah)

#### Visi

- Menciptakan Koperasi Wanita yang mandiri dan Tangguh berdasarkan prinsip-prinsip dan Nilai koperasi, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya anggota.

#### Misi

- Meningkatkan kualitas SDM yang profesional.
- Meningkatkan pendapatan untuk kesejahteraan anggota
- Memanfaatkan SDA untuk melestarikan potensi lokal
- Penambahan modal melalui partisipasi ekonomi anggota.
- Meningkatkan kualitas produksi
- Membangun jaringan pasar

Rencana kerja jangka pendek tahun 2011 adalah:

- Meningkatkan Produksi Emping Melinjo
- Penggunaan Mesin Emping oleh anggota Koperasi untuk peningkatan jumlah produksi dan mutu produksi
- Bekerjasama dengan KOPEMAS ( Koperasi Pemasaran Aceh )
- Penambahan anggota baru koperasi
- Mengadakan pelatihan dasar-dasar koperasi untuk anggota baru
- Mengadakan Pelatihan cara berbisnis untuk Pengurus dan Unit Usaha
- Pengembangan Unit Usaha emping melinjo dengan bermacam rasa
- Training Komputer untuk pengurus dan Unit usaha
- Training Dasar Koperasi Untuk Anggota baru dan Lama

Rencana kerja jangka menengah tahun 2010 s/d 2015 adalah:

- Pemasaran keluar daerah Regional, Nasional dan Luar negeri
- Pemasaran Padi
- Penampungan Padi
- Pengadaan Transportasi Roda 4 untuk Produksi
- Pemasaran dengan KOPEMAS
- Pengurus dan Unit Usaha menggunakan Software Keuangan

## **b. Yayasan Permakultur Aceh (YPA)**

### **Visi YPA**

Terwujudnya masyarakat Aceh yang memiliki kesadaran mempraktekkan dan mempromosikan pelestarian lingkungan dan ketahanan pangan masyarakat melalui pendekatan Permaculture

### **Visi YPA**

Terwujudnya masyarakat Aceh yang memiliki kesadaran, mempraktekkan dan mempromosikan pelestarian lingkungan dan ketahanan pangan masyarakat melalui pendekatan Permaculture.

### **Kegiatan**

1. Pengadaan Pelatihan
2. Konsultasi permakultur dan PRB
3. Pengembangan Unit Mikro
4. Pengkajian dan Penelitian tentang Permakultur dan PRB
5. Pendampingan dan Penyuluhan di masyarakat
6. Pengembangan Kurikulum Pembelajaran
7. Advokasi agar tehnik permakultur dan PRB dapat Berjalan di stakeholder
8. Pendidikan Kader dan staff Organisasi

### **Faktor keberhasilan**

1. Metode yang diajarkan pada umumnya bermuatan Lokal, sehingga masyarakat mudah meniru atau mengadopsinya.
2. Cost/ Biaya Produksi lebih dapat ditekan dengan pemanfaatan sumberdaya Lokal yang mendukung
3. Kelompok perempuan lebih mudah didampingi dari pada kelompok laki-laki.
4. Kesuburan lahan semakin meningkat, dan hal ini berhubungan dengan produktivitas kedepannya.
5. Meningkatnya tingkat kesehatan dimasyarakat, dengan konsumsi organik

## Tantangan

1. Menurunnya Komitmen dari Penerima manfaat disebabkan Oleh Faktor Luar
2. Keterbatasan jangka waktu program/project, sehingga penyuluhan atau pendampingan berkurang.
3. Terbatas/belum adanya pasar khusus untuk produk organik
4. Belum maksimalnya dukungan dari Pemerintah atau juga LSM yang bergerak dibidang Organik, Baik secara Tehnisi atau juga secara Regulasi yang diterbitkan.
5. Banyaknya Benih lokal yang hilang, sehingga ketergantungan terhadap benih Hybrid sangat tinggi.

Upaya-upaya yang dapat mendukung kultur budaya organic secara berkelanjutan di Aceh:

- Adanya Dukungan Stake Holder tentang praktek Organik berkelanjutan (tingkatPetani, LSM, Market, Pemerintah.
- Sosialisasi melalui Advokasi dan kampanye Organik
- Pengembangan Benih Lokal yang menjadi Komoditi andalan



Foto 12 dan 13. Robert (Jembatan Masa Depan) dan Heri (Yayasan Permakultur Aceh) menceritakan Pengalaman Organisasi mereka dalam program sejenis

### c. Yayasan Jembatan Masa Depan - JMD

- Yayasan Masa Depan adalah sebuah yayasan yang terdaftar di Indonesia yang didukung oleh Yayasan Building Bridge to the future (BBF), sebuah yayasan amal yang berkedudukan di New York.

- JMD telah bekerja di Aceh sejak tahun 2005 untuk memberikan kesempatan kepada keluarga dan masyarakat untuk mengembangkan keahlian-keahlian baru, usaha kecil dan akses ke pendidikan bagi orang dewasa dan melalui jalan ini, kesempatan untuk membangun masa depan yang lebih cerah bagi mereka.
- JMD bekerja bersama rekanan para penerima bantuan untuk menciptakan program-program usaha pertanian dan peeteranakan yang inovatif untuk masyarakat yang tinggal di daerah pedalaman dan tertinggal di Aceh. JMD juga mendirikan dan menjalan pendidikan bagi orang dewasa berupa sekolah paket ABC.
- Semua program pemberdayaan ekonomi masyarakat JMD dirancang dengan seksama untuk berkelanjutan baik dari segi ekonomi maupun lingkungan. Dengan satu kali investasi pada perbekalan dan pelatihan dan mentoring/pembimbingan secara berkelanjutan, JMD menciptakan usaha kecil dan lapangan kerja yang akan terus menghasilkan pendapatan selama bertahun-tahun.
- JMD bekerja melalui satu tim Petugas Lapangan, seperti saya sendiri (Robert) yang mendukung dan membimbing (mentor) rekanan penerima bantuan selama dibutuhkan. Petugas Lapangan juga didukung oleh satu tim teknis, yang menyediakan pelatihan dan nasihat mengenai Pertanian dan Perternakan.
- JMD sekarang ini bekerja di Kab. Aceh Jaya, Aceh Tengah dan Bener Meriah dan Aceh Timur dan juga telah bekerja di Kab. Pidie Jaya dan Aceh Utara.
- Kantor utama kami berlokasi di Banda Aceh, tetapi kami juga mempunyai kantor lapangan di Lamno, Takengon dan Simpang Jernih.  
kegiatan-kegiatan Pertanian dan Perternakan yang telah JMD dirikan dan jalankan di Aceh.
  - Perternakan kambing perah
  - Pemeliharaan dan pengembang biakan kambing
  - Usaha ternak kambing wanita di pidie jaya
  - Pemberdayaan ekonomi masyarakat & pendidikan untuk seluruh desa: simpang jernih.
  - Pendidikan non formal ( paket abc)

Faktor-faktor kesuksesan dan tantangan yang dialami JMD dalam menjalankan kegiatan-kegiatannya, terutama yang menyangkut dengan partisipasi dan pemberdayaan kaum wanita :

- Mengenal Komunitas dimana kami berkerja
- Mencari tahu sumber daya apa yang tersedia pada masyarakat, dalam perihal keahlian dan pengalaman dan bahan.
- Memastikan Pimpinan Desa mendukung kehadiran dan proyek kami di desa
- Bekerja dengan Petugas Lapangan yang memiliki pengalaman dalam Pengembangan Masyarakat
- Membentuk sebuah komite untuk memilih rekanan penerima bantuan
- Mendengarkan apa yang ingin rekanan penerima bantuan kami katakan
- Bersikap proaktif tapi fleksibel

Pemikiran tentang apa yang dibutuhkan untuk terus memberdayakan dan menguatkan peranan wanita di bidang pertanian di Aceh

- Ada kesempatan untuk pekerja ekstensi pemerintah setempat untuk memainkan peranan yang lebih proaktif dalam mendukung kegiatan-kegiatan pertanian pada umumnya dan terutama kaum wanita.
- Salah satu tantangan yang dihadapi oleh lembaga LSM seperti JMD adalah pendanaan, oleh karena itu untuk perihal kesinambungan pendanaan inti dari pemerintah sangat dibutuhkan untuk memastikan bahwa kegiatan-kegiatan pertanian, terutama yang melibatkan kaum wanita , didukung secara jangka panjang.

#### ***6. Peran Pemerintah Daerah Untuk Keberlanjutan Program Pembinaan Kelompok Wanita Tani (KWT) (Nurdin Abdul Rahman; Bupati Bireuen)***

Kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) sangat bermanfaat dikarenakan:

- Tanah kosong bisa dimanfaatkan dan bernilai ekonomis
- Ibu-ibu KWT bisa mengetahui cara pengolahan tanah, budidaya tanaman khususnya sayuran yang benar
- Bisa menguasai pemasaran khususnya sayur-sayuran

Satu hal yang menarik " info yang kita berikan kepada para ibu-ibu bisa cepat lebih berkembang kepada orang lain".



Foto 14. Bupati Kabupaten Bireuen (Nurdin Abdurrahman) memberikan sambutan pada Forum Komunikasi Wanita Tani

Harapan : Kelompok Wanita Tani terus dikembangkan, dibina secara kontinyu minimal bisa terbentuk 2 KWT di 2 kecamatan dan juga harus memperhatikan kualitas sayuran supaya memenuhi permintaan pasar. Forum ini menjadi salah satu medium untuk transfer teknologi pertanian untuk menciptakan

perubahan di sektor pertanian dan melalui kegiatan kelompok wanita ini menjadi motor penggerak

pembangun pertanian. Terkadang Pemda tidak tersentuh sampai ke pelosok desa, dengan adanya kegiatan KWT menjadi salah satu jalan pembinaan khususnya dalam hal pembinaan wanita tani.

Peran Pemerintah Daerah :

- Memberikan penyuluhan
- Menyediafkan fasilitas
- Kepemimpinan kelompok

Kesimpulannya adalah :

- Kelompok Wanita Tani merupakan bagian dari masyarakat pedesaan yang terlibat langsung dalam proses pembangunan pertanian sebagai pelaku utama dalam usahanya
- Kelompok Wanita Tani sebagai bagian dari Kelompok Tani memegang peranan penting dalam pembaharuan dari **Pertanian Tradisional** menjadi **Pertanian Modern**
- Dalam proses transformasi teknologi, petani menghadapi tantangan dan permasalahan yang perlu mendapat perhatian dari pemerintah dan swasta
- Pemerintah Daerah dalam program pembinaan Kelompok Wanita Tani secara berkelanjutan sangat dibutuhkan
- Berbagai upaya akan dilakukan oleh Pemerintah Daerah melalui perangkatnya untuk peningkatan dan pemberdayaan KWT ke arah yang lebih baik dan maju,

dalam rangka peningkatan produktivitas kerja dan penambahan pendapatan keluarga

### **7. Penilaian kebutuhan KWT (Anna Strempe)**

Metode dalam melakukan peninjauan penilaian kebutuhan KWT :

1. Membaca laporan yang sudah ada
2. Interview dengan anggota KWT dan PPL di lapangan (KWT Aceh Barat)
3. Dampak yang paling dominan adalah dampak sosial

Program mendatang :

1. Pelatihan kepemimpinan
2. Pelatihan permakultur dan bahan organik (nara sumber YPA)
3. Pelatihan proses pengolahan produk panen ( narasumber Balitkabi)
4. Kunjungan KWT

Harapan : Karena kegiatan KWT ini merupakan program “dari wanita untuk wanita”, manajemen kelompok KWT tetap di tangan kaum wanita tetapi tetap harus ada dukungan dari kaum bapak-bapak .



Foto 15. Anna Stremple memberikan materi pada Forum Komunikasi Wanita Tani

### **8. Membangun Jaringan KWT (Rebecca Liness Kelly)**

Aceh Women in Agriculture

- Many groups already established.
- 2. Links to many potential partners.
- 3. The PNG example shows that a network can work.
- 4. The international community is ready to help.
- 5. What's next?



Foto 16. Rebecca Liness Kelly memberikan materi pada Forum Komunikasi Wanita Tani

## RANGKUMAN DISKUSI YANG BERKEMBANG

### 1. **Rukiah Abbas** (Ketua KWT Mudah Raseuki Desa Mns. Asan Kecamatan SP. Mamplam Kabupaten Bireuen)

- *Pertanyaan* : Kelompok KWT kami merupakan kelompok yang baru saja terbentuk dan pada umumnya anggota KWT adalah janda korban konflik. Bagaimana membangun KWT agar lebih berkembang
- *Saran* : Harapan kami BPTP terus membimbing KWT Mudah Raseuki agar dapat terus berkembang seperti halnya KWT yang sudah ada terlebih dahulu umumnya dan KWT di Kabupaten Bireuen khususnya.

#### *Tanggapan :*

- **Nazariah** (Koordinator KWT BPTP NAD-ACIAR).  
Pembinaan KWT yang dilakukan oleh BPTP NAD-ACIAR adalah berdasarkan rencana kerja (proposal) yang diajukan oleh PPL atau ketua KWT yang bersangkutan. Setiap proposal yang diterima apabila memenuhi persyaratan atau kriteria yang sesuai dengan kegiatan pembinaan, akan dilakukan inventarisasi lokasi terlebih dahulu. Apabila dirasakan daerah yang bersangkutan sesuai maka pembinaan lebih lanjut dapat dilaksanakan. Dana/bantuan modal yang diberikan hanya sebagai perangsang/ modal awal agar kegiatan bersama/kelompok tersebut dapat berjalan. Setelah itu setiap KWT diharapkan dapat menghidupi dan memajukan KWT masing-masing dengan hasil yang didapat dari modal awal tersebut, atau dengan cara-cara lain berdasarkan kesepakatan bersama dalam kelompok. Maju atau mundurnya satu KWT sangat tergantung kepada semua anggota kelompok itu sendiri. Oleh karena itu, sikap memiliki dan hasrat ingin memajukan KWT menjadi bagian penting dari anggota kelompok. BPTP NAD akan terus membina KWT-KWT yang ada sesuai dengan kapasitasnya. Akan tetapi BPTP NAD-ACIAR tidak dapat menyediakan dana terus menerus agar satu KWT dapat berjalan. Kestinambungan KWT untuk tetap eksis kembali ditegaskan tergantung pada kelompok masing-masing, disamping juga PPL Pembina dan BPP yang juga sangat berperan penting sebagai ujung tombak penyuluhan dan sumber informasi teknologi bagi KWT.

## 2. **Suryana** ( Koordinator PPL Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie)

- Berapa kecamatan yang dibina oleh ibu Supriyani di Kabupaten Aceh Barat?
- Kalau hanya dalam 1 kecamatan saja, mengapa boleh lebih 1 KWT ?

### *Tanggapan :*

#### **a. Supriyani**

- KWT Binaan ibu Suryani hanya berada dalam kecamatan Arongan Lambalek saja, hal ini disebabkan wilayah kerjanya adalah hanya daerah tersebut.
- Semua desa di Kecamatan Arongan Lambalek mengharapkan ada KWT, maka PPL Pembina berupaya membentuk KWT pada setiap desa sehingga jumlah KWT lebih dari 1.

#### **b. Nazariah**

- Pada dasarnya satu kecamatan hanya 1 KWT yang dibantu dana pembinaan dari BPTP NAD-ACIAR Australia. Akan tetapi melihat hasil yang dicapai oleh Kecamatan Arongan Lambalek dibawah binaan ibu Supriyani dan PPL lainnya (1 KWT yang dibantu bisa terbentuk 3 KWT baru). Ibu Supriyani membutuhkan support motivasi dan juga biaya untuk dapat menggerakkan KWT yang sudah terbentuk tersebut dan juga sudah beraktivitas walau terbatas. Maka BPTP NAD-ACIAR memberikan tambahan dana pembinaan agar ibu Supriyani dapat lebih mudah menjalankan aktivitas pembinaan. Hal ini dilakukan juga karena melihat KWT yang ada dianggap berhasil dan sukses sehingga BPTP bersedia membantu lebih dari 1 KWT dalam 1 kecamatan.
- Kepada KWT-KWT di kecamatan lain, apabila dapat menunjukkan prestasi seperti yang dilakukan oleh PPL Pembina di Kecamatan Arongan Lambalek, maka tidak mustahil BPTP NAD-ACIAR memberikan dana tambahan untuk KWT-KWT tersebut. Akan tetapi yang diperlukan sekarang adalah bukti bahwa dari 1 KWT yang

dibantu bisa memunculkan 3 – 4 KWT baru meskipun di kecamatan yang sama.

- Tidak ada pilih kasih antara satu KWT di satu daerah dengan KWT di daerah yang lain. Semua peluang dan kesempatan diberikan sama. Akan tetapi semua tergantung pada kreativitas masing-masing PPL Pembina dan KWT itu sendiri.

**Untuk nara sumber Khairina :**

**3. Nurlali** (Ketua KWT Ingin Maju Desa Lameu Raya Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie).

- Siapa yang mensupport KWT ibu selain BPTP ?
- Berapa jumlah anggota KWT ibu ?

**4. Suryana** ( Koordinator PPL Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie)

- Apa kiat-kiat ibu membangun KWT/anggota?

**5. Siti Hajar** (Wanita tani non KWT Desa Empetring Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar)

- Bagaimana awalnya terbentuk KWT ibu ?
- Darimana modal awalnya dan berapa kali sudah panen ?

**Tanggapan :**

- Dana awal untuk keperluan operasional diperoleh dari iuran kelompok sedangkan bibit untuk keperluan tanam awal diperoleh dari BPTP melalui PPL yang bertugas di desa Tanong Ni.
- Memberikan pengertian kepada ibu-ibu dan remaja putri untuk dapat beraktivitas menanam sayuran di lahan pekarangan dan kebun-kebun kosong milik anggota dengan cara berkelompok. Karena melalui kelompok kemungkinan dapat bantuan dan perhatian lebih mudah.
- Modal awal untuk keperluan administrasi seperti membuat stempel dikutip dari anggota sebesar Rp. 2.000/orang. Sedangkan untuk modal awal kelompok bercocok tanam di bantu oleh BPTP
- Karena yang ditanam adalah tanaman sayuran daun seperti bayam, kangkung, dan sawi, maka pemanenan sudah dilakukan berulang-ulang.

Untuk nara sumber Zainabon :

**6. Nafsiah** (Anggota KWT Mekar Jaya Desa Tanjung Ni Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen)

- Bagaimana cara ibu menghadapi anggota KWT yang kurang kompak?

**7. Khaidar** (KPI NAD)

- Dari keberhasilan KWT ibu sekarang apakah sebelumnya ada bantuan selain dari BPTP?
- Apakah sebelum ada bantuan dari BPTP, di kampung ibu sudah ada kelompok wanita tani, dan apakah ada swadaya dari masyarakat?

**Tanggapan :**

- Pada awalnya memang kurang kompak, akan tetapi semua sekarang sudah berjalan lancar.
- Yang dilakukan adalah memberi pengertian kepada semua anggota kelompok bahwa yang mereka kerjakan merupakan kerjasama bukan gotong royong.
- Bekerjasama merupakan kegiatan yang dilakukan bersama-sama sehingga hasilnya juga untuk keperluan bersama.
- Sebelumnya memang di desa Naga Uambang belum ada kelompok wanita tani tetapi masyarakat semua mata pencahariannya adalah petani. Awalnya di lahan masing-masing akhirnya membentuk satu kelompok , setelah itu baru mendapat bantuan dana dari BPTP. Di KWT kami ada dua kegiatan yaitu bertanam sayur-sayuran dan beternak itik. Sekarang kami sudah mempunyai satu unit hand traktor bantuan dari PT Semen Andalas. Selain untuk membajak lahan di kebun KWT, hand traktor juga kami sewakan untuk membajak di lahan masyarakat, pembayarannya kami gunakan untuk tambahan modal simpan pinjam. Desa kami terletak di pinggiran gunung sehingga untuk pemagaran kami menggunakan batang kuda-kuda yang langsung bekerjasama dengan kelompok memotong di lahan KWT yang sekarang.

## Untuk Dinas Kesehatan (Nutrisi/Gizi)

**8. Zainabon** ( KWT Tunas Harapan, kab. Aceh Besar)

Bagaimana mendeteksi kekurangan gizi pada orang dewasa?

**9. Dedeh** (PPL kab. Pidie)

Untuk memenuhi asupan gizi seimbang pada anak usia 6 dan usia 10 tahun, berapa banyak harus mengkonsumsi sayuran , protein (misalnya dari ikan, ayam)?

**10. Nazariah** (BPTP NAD)

Untuk anak-anak yang kurang suka mengkonsumsi sayuran, jika kita mensiasati sayuran tersebut dengan pengolahan lanjut misalnya diolah menjadi pergedel, bakwan dsb, apakah kandungan gizi dalam sayuran itu akan berkurang?

**11. Radhiah** (PPL kec. Jeumpa)

Arahan dari PPL sekarang memang untuk meningkatkan gizi keluarga dengan mengkonsumsi berbagai jenis sayur-sayuran , masalahnya kenapa setelah mengkonsumsi kangkung, kacang panjang menyebabkan nyeri di sendi-sendi?

**12. Siti Hajar** (Permanen site, kab. Aceh Besar)

Bagaimana menghadapi jika ada anak yang dikalangan teman-temannya dia acuh/tidak peduli, apakah hal ini juga tergolong anak yang kurang asupan gizi?

### ***Tanggapan :***

- Kekurangan gizi pada orang dewasa tidak dapat dilihat secara kasat mata lagi, akan tetapi kekurangan gizi semasa balita masih bisa terdeteksi dengan cepat, seperti ; mengantuk, malas-malasan, dll
- Sesuai dengan kebutuhan anak itu sendiri, menurut tinggi dan berat badan serta aktivitas si anak.
- Sayuran yang diolah lebih lanjut seperti membuat bakwan, perkedel, dll tidak akan merubah zat gizi yang dikandungnya
- Ada faktor kesehatan lain yang mengganggu
- Anak yang acuh tak acuh belum tentu kekurangan gizi, akan tetapi bisa jadi anak tersebut termasuk anak autisme, yaitu anak-anak yang tidak peduli pada lingkungannya.

## Untuk Rebecca

### 13. Dedeh ( PPL kab. Pidie)

- Kriteria apa saja suatu kelompok dikatakan sukses?

#### *Tanggapan :*

- Masing-masing kelompok mempunyai tingkat kesuksesan masing-masing, tetapi jika suatu kelompok sudah mencapai tujuannya maupun sudah mampu memperluas kelompoknya, itu juga sudah dikategorikan sukses.



Foto 16. Peserta Bertanya

## PEMBENTUKAN JARINGAN (NETWORK) KELOMPOK WANITA TANI DI ACEH

Untuk mengetahui tanggapan peserta terhadap pembentukan jaringan KWT DI Aceh dilaksanakan peninjauan pendapat. Untuk memudahkan peserta memberikan tanggapan dan opininya, dijamin dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Peserta dibagi dalam 4 kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari 10 – 12 orang. Masing-masing kelompok memberikan opini berdasarkan pertanyaan yang diajukan, dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 1. Opini peserta terhadap pembentukan jaringan KWT di Aceh

Pertanyaan	Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 4
Menurut anda apakah pembentukan jaringan/wadah/kelembagaan diperlukan dalam KWT kita?	Perlu, karena dengan berkelompok pekerjaan apapun akan terasa ringan	Perlu, karena berkelompok lebih mudah dilihat orang, mudah di bantu/dibina dan lebih mudah mencapai tujuan yang diinginkan	Perlu, karena kalau sudah terbentuk satu kelembagaan/wadah akan lebih mudah kita mewujudkan apa yang kita inginkan	Perlu, berkelompok merupakan tempat pembelajaran kebersamaan wanita-wanita tani
Kalau sudah terbentuk jaringan/kelembagaan KWT, apa tujuan utama yang ingin dicapai?	Bisa mengembangkan KWT supaya lebih maju, lebih dari yang telah dicapai sekarang	Bisa meningkatkan pendapatan keluarga terutama wanita tani, ingin memperluas lahan KWT	Meningkatkan pendapatan keluarga dan ingin berkandah di dunia politik	Meningkatkan pendapatan keluarga, memperluas lahan KWT
Siapa yang harus terlibat dalam jaringan/kelembagaan KWT?	Dinas-dinas terkait yang mendukung kegiatan KWT (dinas pertanian, BPP )	Kelompok tani, penyuluh, BPP, Dinas pertanian, LSM	Dinas-dinas terkait (Dinas pertanian, Badan penyuluhan , LSM )	Dinas pertanian, BPTP, penyuluh, penyuluh dan kelompok tani
Bagaimana cara terbaik jaringan/kelembagaan KWT membangun komunikasi?	Selalu berkomunikasi secara efektif, terbuka jika ada masalah	Berkomunikasi efektif, hal apapun dimusyawarahkan	Selalu berkoordinasi dengan baik dengan pihak-pihak terkait (BPP, penyuluh)	Berkomunikasi secara efektif, selalu mengutamakan kebersamaan dalam berkelompok

## FORUM KOMUNIKASI WANITA TANI DALAM GAMBAR



Bupati Kabupaten Bireuen Nurdin Abdurrahman pada acara Forum Komunikasi Wanita Tani



Kepala BPTP NAD Ir. T. Iskandar, MSi, Pemimpin Proyek ACIAR Peter Slavich dan Bupati Kabupaten Bireuen Nurdin Abdurrahman memberikan kata sambutan pada acara Forum Komunikasi Wanita Tani



Nara sumber yang menyampaikan berbagai materi pada acara Forum Komunikasi Wanita Tani



Suasana diskusi



Foto bersama KWT dan PPL Pembina Forum Komunikasi Wanita Tani